



**ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI SEKTORAL UNTUK
DAPAT MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA MEDAN TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR JANNAH LUBIS
1715210164**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIMEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Nur Jannah Lubis
NPM : 1715210164
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S1 (Strata Satu)
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-
2020

MEDAN, 19 Juli 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Bakhtiar Effendi, SE., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR)

PEMBIMBING II

(Dr. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Nur Jannah Lubis
NPM : 1715210164
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S1 (Strata Satu)
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun
2011-2020

MEDAN, 19 Juli 2021
ANGGOTA - I

KETUA

(ANNISA ILMI FARIED, S.Sos., M.SP)

(Dr. E. RUSIADI, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR)

ANGGOTA - II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

USWATUN HASANNAH, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(RAHMAD SEMBIRING, SE., MSP)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Nur Jannah Lubis
NPM : 1715210164
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S1 (Strata Satu)
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



NPM 1715210164

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NUR JANNAH LUBIS
N. P. M : 1715210164
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 20 Juni 1997
Alamat : Jl. Sejati GG. Imam No.5 Medan Polonia
No. HP : 082383788074
Nama Orang Tua : M.ARIFIN LUBIS/IRIANI NASUTION
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 September 2021
Yang Membuat Pernyataan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 P.O.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NUR JANNAH LUBIS
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 20 Juni 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715210164
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.45
Nomor Hp : 082383788074
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektorial Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011 - 2020

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


Rektor I,
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

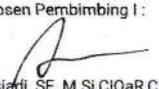
Medan, 15 Februari 2021

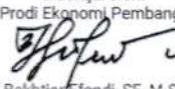
Pemohon,

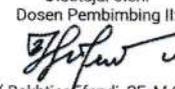

(Nur Jannah Lubis)

Tanggal :
Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: 15 Februari 2021 14:39:37



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR JANNAH LUBIS
NPM : 1715210164
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-20200

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 April 2021	mana file nya?	Revisi	
07 April 2021	ok. perbaiki daftar pustaka	Revisi	
07 Mei 2021	Pastikan penggunaan EYD yg benar	Revisi	
07 Mei 2021	Daftar Pustaka sesuai panduan	Revisi	
07 Mei 2021	acc sempro	Disetujui	
21 Mei 2021	acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
21 Mei 2021	ACC Sempro	Disetujui	
02 Agustus 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
13 September 2021	ACC JILID ACC	Disetujui	

Medan, 28 September 2021
Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 26/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: NUR JANNAH LUBIS
: 1715210164
Semester : Akhir
es : SOSIAL SAINS
an/Prodi : Ekonomi Pembangunan

sannya terhitung sejak tanggal 10 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
si : 01
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR JANNAH LUBIS
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 20 Juni 1997
 Nama Orang Tua : M.ARIFIN LUBIS
 N. P. M : 1715210164
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 No. HP : 082383788074
 Alamat : Jl. Sejati GG. Imam No.5 Medan Polonia

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sel Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkri sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NUR JANNAH LUBIS
 1715210164

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Analyzed document: **NUR JANNAH LUBIS_1715210164_EKONOMI PEMBANGUNAN.doc** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

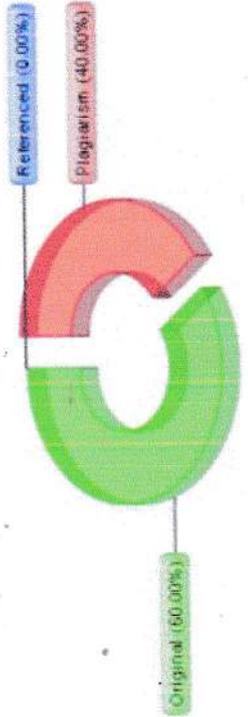
1 Comparison Preset: Rewrite 2 Detected language:

3 Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

4 Relation chart:



5 Distribution graph:



6 Top sources of plagiarism: 57

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Fisli Munirani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR JANNAH LUBIS .
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 20-06-0000
NPM : 1715210164
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : JL. SEJATI GG.IMAM

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 November 2021

g membuat pernyataan



NUR JANNAH LUBIS



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NUR JANNAH LUBIS
NPM : 1715210164
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR
Judul Skripsi : Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 April 2021	Acc seinar proposal	Disetujui	
02 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	
20 November 2021	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 20 November 2021
Dosen Pembimbing,

Dr.E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR

ABSTRAK

Penelitian ini adalah dilatar belakangi karena masih rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Medan ditengah kekayaan sumber daya yang cukup melimpah. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menentukan dan menganalisis sektor-sektor unggulan/basis perekonomian di Kota Medan, yang mempunyai kompetitif dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dan untuk melihat pengklasifikasian sektor perekonomian Kota Medan digunakan data tahun 2011-2020 dengan menggunakan metode analisis Confirmatory Faktor Analysis (CFA) kemudian menggunakan Regresi Liner Berganda dengan menggunakan software SPSS 16.0. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dari 7 variabel yang dianalisis dengan menggunakan model analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdiri dari 2 faktor yaitu Investasi dan Tenaga Kerja. Berdasarkan dari hasil analisis regresi liner berganda menunjukan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap factor pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Tenaga Kerja

Abstract

This research is motivated by the low level of economic growth in Medan City in the midst of abundant resource wealth. This study aims to determine and analyze the leading sectors/economic bases in Medan City, which are competitive in economic growth. This study uses secondary data collected and to see the classification of the economic sector of Medan City, data for the years 2011-2020 are used using the Confirmatory Factor Analysis (CFA) analysis method and then using Multiple Liner Regression using SPSS 16.0 software. The results of the study indicate that of the 7 variables analyzed using a factor analysis model that affects economic growth in the city of Medan. Factors that affect economic growth consist of 2 factors, namely investment and labor. Based on the results of multiple linear regression analysis shows that investment and labor have a significant and significant effect on economic growth factors in the city of Medan.

Keywords: Economic Growth, Investment and Labor

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020”**. Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam pembahasan maupun penyajian dalam proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini yang disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari setiap pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Effendi, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. E Rusiadi SE. M.Si Ciqar Ciqnr selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Bakhtiar Effendi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Tristimewah ucapan terima kasih kepada Ibu dan Almarhum Ayah terhebat, Suami ku yang selalu mendukung Hendra Syaputra, serta Adik-adik ku dan anak ku Abdul Ghani Nasution tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada sahabat-sahabatku Ahmad Kholis, Agung Permadi dan Ajeng Qodri Hutabarat terima kasih atas waktu dan dukungan kalian yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir terimakasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 19 Juli 2021

Penulis,

Nur Jannah Lubis
NPM. 171521016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2. Pendapatan Asli Daerah	11
3. Ekspor.....	14
4. Impor	17
5. Upah Minimum.....	19
6. Tenaga Kerja.....	21

7. Tingkat Kemiskinan	21
8. Tingkat Pengangguran.....	21
B. Penelitian Sebelumnya	24
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Uji Analisis Data.....	32
1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	38
2. Regresi Linier Berganda.....	39
a. Uji Normalitas Data	39
b. Uji Multikolinieritas	40
c. Uji Heteroskedastisitas.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Geografis Kota Medan	61
2. Hasil Analisis Data CFA (Confirmatory Factor Analysis).....	65
3. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda	72
B. Pembahasan.....	78
1. Analisis Hasil Confimatory Faktor Analysi (CFA).....	78
2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda.....	79

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan	82
5.1. Saran.....	84

DAFTAR PUSTKA

LAMPIR

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Data variable-variabel Penelitian	8
Tabel 1. 2 : Perbandingan dengan penelitian sebelumnya	8
Tabel 2. 1 : Hasil Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3. 1 : Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 3. 2 : Defenisi Oprasional Variabel.....	31
Tabel 4. 1 : Letak geografis Kota Medan.....	64
Tabel 4. 2 : KMO and Bartlett's Test.....	69
Tabel 4. 3 : Communalities	66
Tabel 4. 4 : Total Variance Explained	67
Tabel 4. 5 : Component matrix	68
Tabel 4. 6 : Ratated Componen Matrix.....	70
Tabel 4. 7 : Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 8 : Regresi Linier Berganda	75
Tabel 4. 9 : Coefficientsa	76
Tabel 2. 10 : Anova.....	77
Tabel 2. 11 : Model Summary	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	4
Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual Confimatory Factor Analys (CFA)	51
Gambar 2. 2 : Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda.....	51
Gambar 4. 1 : Peta Lokasi Penelitian.....	63
Gambar 4. 2 : <i>Scree plot Component Number</i>	68
Gambar 4. 3 : Regresi Linear Berganda.....	71
Gambar 4. 4 : Histogram Uji Normalitas.....	72
Gambar 4. 5 : Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Selain untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal, pembangunan perlu dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan perekonomian di setiap daerah. Hal tersebut diperlukan karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan daerah regional dalam jumlah yang banyak, dimana setiap daerah regional memiliki karakteristik yang berbeda.

Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator lainnya bagi kemajuan ekonomi yang dicapai Indonesia.

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan per kapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menarik. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika keadaan demikian

hanya bersifat sementara, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapatlah dikatakan mengalami pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi juga merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi suatu barang dan jasa. Ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi yang berlaku.

Dan dalam setiap jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Masyarakat yang akan bekerja membutuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan, sedangkan pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, maka jika semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka akan besarlah harapan masyarakat untuk tidak menganggur. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik, maka pengangguran akan turun, dan bahkan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun, maka ketersediaan lapangan kerja pun tidak akan bertambah, dan mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Tabel 1.1: Data variable-variabel penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Pengangguran (X3)	Inflasi (X4)	Upah Minimum (X5)
2011	7.79	251,3	37 724	800.132	6,88	1 035 500
2012	7.66	313,2	41 254	850.642	7,67	1505850
2013	5.36	398,6	51 542	904.151	7,88	1625000
2014	6.08	462,5	39 073	882.514	8,24	1811875
2015	5.74	545,4	40 990	984.037	3,32	2037000
2016	6,27	612,8	46 163	997.891	6,60	2271255
2017	5,81	678,8	58 083	1.073.908	3,18	2528815
2018	5,92	6,32,5	65 990	1.112.034	1,00	2 749 074
2019	5,93	652,5	64 890	1.115.241	2,43	2 969 825
2020	6,73	531,7	61.000	1.150.678	0,65	3 222 556

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)



Gambar 1.1 : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu wilayah. Untuk membentuk kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) yang baik dalam membangun suatu daerah diperlukan suatu sistem kerjasama yang terbentuk antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pihak swasta. Tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi, serta semakin kecilnya ketimpangan pendapatan dimasyarakat. Didalam suatu kota ada beberapa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat namun ada pula yang lambat.

Keterlambatan terjadi karena tidak ada kesamaan sumberdaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, adanya kecenderungan terpusatnya peranan modal (investor) didaerah yang memiliki kelengkapan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, asuransi, jaringan listrik, serta perbankan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. Tanpa adanya

pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan ekonomi kurang bermakna. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan.

Kota Medan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia memiliki perekonomian dan sosial yang berkembang pesat sehingga sangat memungkinkan munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru yang dapat menampung kegiatan ekonomi dan sosial dalam kota ini. Pembangunan dan pengembangan fisik Kota Medan harus diarahkan untuk kepentingan kerjasama pembangunan kawasan industri dan perdagangan baru dalam rangka memperbaiki kualitas hidup masyarakat baik disaerah kota maupun kecamatan yang ada dikota Medan. Dalam mewujudkan kegiatan perekonomian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota Medan dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk menggali potensipotensi yang dimiliki daerah.

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah, Kota Medan dapat diidentifikasi sebagai wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu pusat perekonomian daerah dan regional yang penting serta utama di Pulau Sumatera. Kota Medan memiliki kedudukan, fungsi dan peranan penting serta strategis sebagai pintu gerbang utama bagi kegiatan jasa perdagangan barang dan keuangan domestik, maupun regional/internasional dikawasan barat Indonesia dengan dukungan faktor-faktor dominan yang dimilikinya. Pembangunan dan pengembangan fisik Kota Medan diarahkan untuk kepentingan kerjasama pembangunan kawasan industri dan

perdagangan baru dalam rangka memperbaiki kualitas hidup masyarakat baik disaerah kota maupun kecamatan yang ada dikota Medan.

Pada dasarnya teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Karena pada dasarnya ekonomi makro memiliki tujuan adalah untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada. kebijakannya yaitu mencapai target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja, dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam ekonomi makro adalah pengangguran.

Dari Fenomena-fenomena di atas penulis secara fundamental dapat meneliti melalui gambaran untuk dilakukan penelitian mengenai “ **Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2011-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat drastic beberapa tahun belakangan.
2. Meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Medan yang semakin meningkat.
3. Terjadinya penurunan permintaan tenaga kerja.
4. Terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.
5. Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota medan sangatlah penting.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mencakup Pertumbuhan Ekonomi Y, sedangkan variabel X yang di tinjau dari Pendapatan Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum Kota Medan dengan menggunakan metode CFA (*Confirmatory factor Analysis*) Dan metode Regresi Linier Berganda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena-fenomena diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan pokok yang untuk dapat dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Faktor manakah (Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum) yang relevan untuk dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan?
2. Apakah faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor Pendapatan Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum yang relevan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Untuk dapat menganalisis dan mengetahui bahwa faktor-faktor mana yang relevan dan berpengaruh signifikansi terhadap meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan sebagai bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum.
- b. Bagi masyarakat, sebagai masukan atau sebagai saran.
- c. Bagi akademisi, sebagai referensi bagi para akademisi atau peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang dan permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil pengemabangan dari penelitian (Azrini Juliyanti Siregar) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Asahan”. Sedangkan penelitan ini berjudul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Sektoral Untuk Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Tahun 2011-2020”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1. 2 : Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	variabel dependen yaitu : - Pembangunan Ekonomi Regional variabel independen yaitu : 1. Pendapatan Regional 2. Tenaga Kerja 3. Sumber Daya Manusia	variabel dependen yaitu : - Pertumbuhan Ekonomi variabel independen yaitu : 1. Investasi 2. Tenaga Kerja 3. Pendapatan Perkapita 4. Inflasi 5. Tingkat Pengangguran 6. Produk Domestik Bruto 7. Upah Minimum
Waktu penelitian	2017	2021
Lokasi penelitian	Kota Medan	Kota Medan
Metode analisis	Regresi Linier Berganda	CFA dan Regresi Linier Berganda

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan Neo Klasik memiliki banyak variasi, tetapi pada umumnya didasarkan oleh fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang yang biasa dikenal dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi tersebut yang bisa dituliskan dengan cara berikut (Arsyad, 2004) dalam (Fauzan, 2015):

$$Q_t = T_t \cdot K_t \cdot L_t \dots\dots\dots (2.10)$$

Dimana: Q_t = Tingkat produksi pada tahun t

T_t = Tingkat teknologi pada tahun t

K_t = Jumlah stok barang modal pada tahun t

L_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

= Pertambahan output oleh pertambahan satu unit modal

= Pertambahan output oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*New Growth Theory*), teori ini menjelaskan tentang teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer (dalam Todaro, 2006) dalam (Fauzan, 2015), dalam teori ini pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, dan bukan berasal dari luar sistem. Sebuah Kemajuan teknologi merupakan bagian dari keputusan

pelaku-pelaku ekonomi untuk dapat berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal yang lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan jika modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja namun menyangkut juga modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber yang utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan cara memasukkan modal ilmu pengetahuan dan juga modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan hanya sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tetapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini peran investasi dalam modal fisik dan modal sumber daya manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mankiw, 2006) dalam (Fauzan, 2015).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari perekonomian di suatu negara atau suatu daerah dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator yang amat penting untuk dapat melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Di samping itu pula pertumbuhan ekonomi menggambarkan sebuah ekspansi gross domestik produk potensial atau nasional suatu negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terjadi jika batas kemungkinan produksi suatu Negara mengalami peningkatan dari setiap sektor unggulan negara (Tauri, 2017).

Menurut Boediono (1999) dalam (Norlita, 2018), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi memiliki tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang.

Jadi jika, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan ekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk dapat menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Sukirno, 2011) dalam (Norlita, 2018). Kemampuan suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam bentuk jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang-barang modal dan teknologi yang digunakan juga semakin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan juga keterampilan mereka. Menurut (Sukirno, 2011) dalam (Norlita, 2018) perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi adalah tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, namun pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan dari sebuah pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan suatu Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang bahwa apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya (Lincolyn Arsyad, 1999) dalam (Norlita, 2018). Selain itu juga pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan pada jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi yang tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan yang sebagai investasi tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

Tujuan adanya kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu tolak ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Menurut (Taringan, 2005) dalam (Norlita, 2018) jika suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi suatu penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah itu. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstannya. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan semakin memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada setiap proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Pada salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah untuk dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstannya. Laju dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan dapat memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur yang dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman terhadap indikator pertumbuhan ekonomi yang biasanya akan dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun faktor-faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal,

usaha, teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu adalah lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan pada masyarakat. Faktor produksi merupakan sumber dalam mencapai suatu pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

1. Sumber Daya Alam merupakan faktor yang utama berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam yang ada di suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Dengan tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan dapat lebih mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada saat masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang memiliki kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.
2. Modal merupakan suatu persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali menjadi output atau barang dan jasa. Pembentukan modal atau akumulasi modal merupakan investasi yang bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal yang tersedia, output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan suatu modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai sebuah pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan suatu output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi yang berbentuk barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, namun juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

3. Kemajuan Teknologi menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya perkembangan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan yang baru maka dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor-faktor produksi yang lain. Menurut Kuznet, ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam setiap pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: tentang penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti dengan adanya penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter dia menyatakan bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.
4. Infrastruktur di suatu negara yang lengkap dan merata dapat mendorong sebuah efektivitas dan efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu negara. Dengan infrastruktur yang baik, maka pada setiap pelaku ekonomi dapat mencapai kemudahan dalam dapat menjalankan kegiatan ekonominya. Dengan kemudahan tersebut, maka setiap proses pembangunan ekonomi suatu negara akan berjalan dengan lebih baik.

2. INVESTASI

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya digunakan untuk

memaksimalkan output, tetapi untuk dapat menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan, kualitas penduduk dan teknologi (Sukirno, 2005) dalam (Fauzan, 2015).

Investasi swasta di Indonesia dijamin sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 yang berisi tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 yang berisi tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang setelah itu dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 yang berisi tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 yang berisi tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari setiap sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta yang dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi atau diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan untuk menambah barang-barang modal yang di dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan.

Investasi atau input yang di keluarkan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi yang dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Investasi perusahaan adalah komponen yang paling besar dari investasi dalam suatu negara. Pengeluaran investasi tersebut yang utama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin dan peralatan produksi lain dan pengeluaran

untuk dapat menyediakan bahan mentah. Investasi yang dilakukan pada masa kini sangat erat hubungannya dengan prospek yang memperoleh keuntungan di masa depan. Yang tercantum kedalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 yang berisi tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal adalah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Investasi adalah Segala sesuat-u yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan untuk dapat menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup itu dikatakan investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, namun juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wahab, 2012) dalam (Norlita, 2018).

Menurut Sukirno (2005) dalam (Norlita, 2018) suatu kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus dapat meningkatkan kegiatan

ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan suatu pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hal ini bersumber dari tiga fungsi penting dari suatu kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan dapat meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan dapat menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Nopirin (2011) dalam (Norlita, 2018), investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) dan perumahan (*residential*). Investasi merupakan sebuah komponen yang penting dalam GNP. Investasi juga memiliki peranan penting dalam permintaan agregat. Yang pertama, pengeluaran investasi lebih tidak stabil dibandingkan dengan adanya pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi akan dapat menyebabkan resesi dan *boom*. Kedua, investasi sangat lah penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung terhadap tenaga kerja dan jumlah (*stock*) capital dan kemudian investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari capital.

Jenis investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Yang pertama adalah investasi pemerintah, investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun untuk pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan pemerintah

tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; yang Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh setiap sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Modal dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak dan benda, baik yang dimiliki oleh negara ataupun swasta nasional ataupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Setiap pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut, dapat berbentuk perorangan atau dalam bentuk badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang ada di Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN merupakan penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan yang berada di Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Penanaman Modal yang berada di Indonesia dapat dilakukan dalam bentuk (Norlita, 2018):

1. Penanaman Modal Dalam Negeri Langsung (*Domestic Direct Investment* atau DDI), yaitu penanaman modal oleh pemiliknya sendiri.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri Tidak Langsung (*Domestic Indirect Investment* atau DDI), yaitu melalui pembelian obligasi-obligasi, emisi-emisi lainnya (saham-saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah digunakan

untuk sebagai pembiayaan perusahaan di Indonesia. PMA hanyalah meliputi penanaman modal asing yang secara langsung berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, yang dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung sebuah resiko dari penanaman modal tersebut.

Menurut Mankiw (2006) dalam (Norlita, 2018), investasi mengacu kepada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu dapat menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan persediaan modal adalah salah satu determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal yang bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa dapat mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kuncoro (2010) dalam (Norlita, 2018) persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang lebih tinggi. Investasi yang tinggi juga cenderung dapat membawa pada pendapatan yang tinggi.

3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Fauzan, 2015), tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa baik untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batasan usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum umur 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Setiap orang atau penduduk yang sudah mengijak usia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk yang memiliki usia kerja yang tidak bekerja, tidak sedang mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang sedang menempu pendidikan seperti sekolah ataupun kuliah menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya atas apa yg dihasilkan (Dumairy, 1996) dalam (Fauzan, 2015).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran dari sebuah kondisi lapangan kerja yang tersedia. Jika semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan dapat menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, yang dimana dari salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Besarnya Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah suatu angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai dari penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja (Fauzan, 2015).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk kedalam angkatan kerja dan sudah bekerja untuk dapat menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut simanjuntak

mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terbagi menjadi beberapa golongan yang terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang sedang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang memiliki pekerjaan merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang ada (Norlita, 2018).

Menurut Sukirno (2011) dalam (Norlita, 2018), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu akan dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Jumlah Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja akan bertambah dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu akan menambah produksi. Meski demikian hal tersebut masih banyak dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat benar-benar akan memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap perkembangan ekonominya.

Arthur Lewis dalam Boediono (1999) dalam (Norlita, 2018), proses pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tenaga kerja bisa dipertemukan dengan pertumbuhan penduduk. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan yang penambahan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sebuah sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Norlita, 2018), Penduduk usia kerja terdiri dari dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yang telah ditentukan yaitu usia 15 tahun atau lebih. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang dikatakan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran tentang kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Jika semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak pula angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka akan menambah total produksi di suatu daerah akan meningkat (Norlita, 2018).

Tenaga kerja merupakan mereka yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat atau sudah mencukupi umur untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat banyak. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan atas dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan yang bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika seorang penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batasan usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah yang berumur mulai 15 tahun sampai 64 tahun. Dalam artian,

setiap orang yang dapat bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat dari para ahli tentang usia para tenaga kerja, ada yang menyatakan bahwa usia di atas 17 tahun ada pula yang menyatakan bahwa usia di atas 20 tahun, bahkan ada yang bahwa di atas 7 tahun karena anak-anak yang berada di jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari setiap tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar dapat menghasilkan barang dan jasa (BPS, 2008) dalam (Firiswandi, 2016). Angkatan kerja terdiri dari beberapa golongan adalah sebagai berikut:

1. Golongan yang bekerja.
2. Golongan yang sedang menganggur dan mencari kerja.

4. Inflasi

Teori Kuantitas, yang membahas inflasi ini pada prinsipnya mengatakan yang berisi bahwa timbulnya inflasi itu hanya disebabkan oleh penambahan jumlah uang yang beredar dan yang bukan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan teori ini terdapat dua faktor yang menyebabkan inflasi (Novianto, 2018):

a. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi jika adanya penambahan volume uang beredar, baik uang kartal dan maupun giral. Semakin besar jumlah uang yang beredar pada masyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Maka sebaiknya pemerintah harus memperhitungkan atau memperkirakan akan dapat mengakibatkan timbulnya inflasi yang bakal terjadi apabila ingin mengadakan penambahan pencetakan uang baru, karena adanya pencetakan

uang baru yang terlalu besar akan dapat mengakibatkan goncangnya perekonomian.

b. Perkiraan/anggapan masyarakat bahwa harga-harga akan naik

Laju inflasi juga dapat ditentukan oleh adanya psikologi harapan (ekspektasi) yang dibuat oleh yang ada di masyarakat tentang kenaikan harga di masa mendatang. Jika masyarakat beranggapan bahwa harga-harga akan naik maka tidak ada kecenderungan masyarakat untuk menyimpan uang tunai lagi, masyarakat akan terus menyimpan uang mereka dalam bentuk barang sehingga akan berdampak terhadap permintaan yang mengalami peningkatan. Hal ini mendorong naiknya harga-harga secara terus-menerus.

Teori Keynes, dalam teorinya Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan yang melebihi jumlah uang yang tersedia. Proses persaingan antargolongan masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar dari jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga-harga secara umum naik. Jika proses tersebut terus-menerus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan terus berlangsung (Novianto, 2018).

Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan definisi dari inflasi memiliki berbagai pandangan yang berbeda-beda, namun pada dasarnya konsep yang mereka miliki sama. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana meningkatnya suatu harga-harga pada umumnya atau penurunan nilai mata uang.

Inflasi merupakan sebuah kecendrungan harga-harga untuk naik secara umum dan kemungkinan terus menerus (Boediono, 1998) dalam (Novianto, 2018).

Jadi, inflasi adalah suatu keadaan yang dimana terdapat kenaikan harga pada barang yang secara umum dan terus menerus yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang. Syarat kenaikan harga-harga barang saja yang tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut yang meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi juga kecendrungan menaikinya harga yang terus-menerus yang diakibatkan dari pergantian musim, seperti Natal, Idul Fitri, tahun baru dan hari besar lainnya ataupun akibat dari terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh yang lebih lanjut tidak dinamakan inflasi. Kenaikan harga semacam ini juga tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan sebuah kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya (Novianto, 2018). Teori mengenai inflasi yang menjadi beberapa kelompok:

1. Teori Kuantitas, menyoroti tentang masalah dalam proses inflasi dari
 - a) jumlah uang yang beredar
 - b) psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (*expectations*).
2. Teori Keynes, teori ini didasarkan terhadap teori makro dan menyoroti aspek lain dari terjadinya inflasi yaitu karena suatu masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3. Teori Strukturalis, teori ini membahas tentang adanya tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang, karena yang dapat menyebabkan inflasi:

- a) Terjadinya ketidak elastisan dari penerimaan ekspor, ekspor yang tumbuh secara lamban dibanding dengan terjadinya pertumbuhan sektor-sektor lain.
- b) Ketidak elastisan dari *supply* atau produksi barang-barang tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita, sehingga harga bahan makanan di dalam suatu negara cenderung untuk naik melebihi kenaikan harga barang-barang lain.

Inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu, Inflasi yang berdasarkan parahnya atau tidak, inflasi ini di lihat dari kondisi keseluruhan inflasi yang terjadi yang dilihat dari persentase perubahan hargaharga (Boediono, 1998) dalam (Novianto, 2018). Inflasi ini dibagi dalam beberapa kelompok yaitu:

- a) Inflasi ringan ($\leq 10\%$ setahun)
- b) Inflasi sedang (antara 10% - 30% setahun)
- c) Inflasi berat (antara 30% - 100% setahun)
- d) Hyper inflasi ($\geq 100\%$ setahun)

Inflasi dibedakan berdasarkan asalnya, inflasi ini melihat kenaikan harga barang-barang yang disebabkan oleh keadaan wilayah atau kondisi tempat karena alasan tertentu (Novianto, 2018). Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi beberapa bagian seperti:

a) Yaitu Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena adanya defisit anggaran belanja yang di biayai dengan menggunakan uang cetakan baru, panen yang gagal dan sebagainya.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) adalah inflasi yang timbul akibat adanya kenaikan harga-harga diluar negeri atau di negara-negara memiliki hubungan perdagangan internasional dengan negara tersebut. Inflasi berdasarkan sebabnya dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

1. *Demand full Inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan masyarakat akan berbagai barang dan jasa yang terlalu tinggi (kenaikan permintaan). Hal ini terjadi jika dalam perekonomian terjadi peningkatan pengeluaran agregat yang melebihi barang yang diproduksi dan tersedia di pasar. Jika terjadinya kelebihan permintaan ini akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga. Kenaikan harga ini akan semakin bertambah bila perekonomian sudah mencapai *full employment*.
2. *Cost Push Inflation*. Inflasi ini terjadi karns disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kenaikan terhadap ongkos produksi tersebut bisa terjadi karena upah buruh, kenaikan bahan bakar, tarif listrik, ongkos pengangkutan atau kenaikan harga barang impor yang digunakan dalam proses produksi dalam negeri.

5. Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Afriyanti, 2020).

Menurut Sukirno (2000) dalam (Afriyanti, 2020) pengangguran dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan penyebabnya antara lain:

- a. Pengangguran Alamiah, adalah Pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerja yang penuh. Kesempatan kerja penuh (full employment) adalah keadaan yang dimana seseorang sekitar 95% dari angkatan kerja mampu dan dapat bersedia dalam suatu waktu sepenuhnya untuk dapat bekerja. Pengangguran sebanyak 5% dari 95% inilah yang dinamakan sebagai pengangguran alamiah.
- b. Pengangguran Friksional, adalah Suatu jenis pengangguran yang sifatnya sementara disebabkan oleh adanya kendala waktu, informasi, dan kondisi antara seorang pencari kerja dengan penerima lowongan pekerjaan. Mereka yang sedang menganggur bukan karena tidak memperoleh pekerjaan tetapi tindakan seorang yang meninggalkan pekerjaannya demi mencari pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan yang lama atau lebih sesuai dengan keinginannya.
- c. Pengangguran Struktural adalah Pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Ada tiga sumber utama yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran struktural adalah perkembangan teknologi,

kemunduran disebabkan oleh adanya persaingan luar negeri atau daerah lain, dan kemunduran dari perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari adanya pertumbuhan yang pesat dikawasan lain.

d. Pengangguran Konjungtur merupakan Pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pengangguran ini disebabkan oleh adanya perubahan gelombang (naik turunnya) kehidupan perekonomian. Saat perekonomian mengalami masalah resesi (kemunduran) dan pada masa depresi (kehancuran) yang berakibat pada adanya pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat yang mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau terjadinya gulung tikar pada perusahaan, sehingga muncul pengangguran konjungtur. Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya:

a) Peangguran Terbuka, merupakan Pengguran yang tercipta sebagai akibat penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang ada lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja, yang akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Stsistik (BPS), pengangguran terbuka adalah seorang penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

- b) Pengangguran Tersembunyi, merupakan Pengangguran yang terjadi karena kelebihan tenaga kerja di satu unit yang diperlukan. Padahal dengan mengurangi jumlah tenaga kerja sampai jumlah tertentu tidak akan dapat mengurangi jumlah produksi. Pengangguran ini biasanya terjadi pada sektor pertanian atau jasa.
- c) Pengangguran Musiman, adalah Keadaan pengangguran yang terjadi pada masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya sering terjadi di sektor pertanian. Petani akan menganggur pada saat sedang menunggu masa tanam dan kembali bekerja saat musim tanam atau musim panen.
- d) Setengah Menganggur adalah Keadaan dimana seseorang tidak bekerja secara optimal yang dibawah jam kerja normal karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurut UU No. 13 tahun 2003 yang berisi tentang ketenagakerjaan di Indonesia, jam kerja normal untuk para karyawan adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu. Sedangkan karyawan dengan 5 hari kerja dalam seminggu kewajiban mereka untuk kerja 8 jam dalam waktu sehari dan 40 jam dalam seminggu.

Menurut (Sukirno, 2006: 13) dalam (Pratomo, 2019), faktor utama yang menyebabkan meningkatnya pengangguran adalah kekurangan pengeluaran *agregat*. Setiap pengusaha memproduksi barang dan jasa mereka dengan tujuan untuk dapat mencari keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh, jika para

pengusaha dapat menjual barang-barang yang mereka produksi. Semakin banyak permintaan, maka akan semakin banyak pula barang dan jasa yang akan mereka produksi. Kenaikan permintaan produksi yang dilakukan akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang sangat erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan tenaga kerja yang dipekerjakan. dan Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin banyak pula penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Selain itu yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu, yang *pertama*, menganggur karena ingin mencari kerja yang lebih baik. *Kedua*, banyak pengusaha yang menggunakan teknologi *modern* untuk memproduksi barang mereka, sehingga mengurangi penggunaan tenaga kerja. *Ketiga*, ketidak sesuaian antara keterampilan yang di miliki pekerja dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri.

Menurut (Sukirno, 2006: 14) dalam (Pratomo, 2019), Salah satu faktor yang penting dalam menentukan kemakmuran masyarakat adalah dengan melihattingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud. Karena tingkat pengangguran akan mengurangi tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat. Dengan tingkat pengangguran yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial.

Tidak adanya pendapatan yang menyebabkan para pengangguran mengurangi pengeluaran konsumsi mereka, disamping itu juga dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan akan berdampak

terhadap psikologis seseorang yang buruk bagi dirinya dan keluarganya. Apabila tingkat pengangguran disuatu Negara sangat lah buruk, akan dapat menyebabkan kekacauan politik dan sosial dan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. (Pratomo, 2019).

6. Upah Minimum

Upah adalah hasil dari balas jasa yang berupa imbalan dari pengusaha terhadap karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan seorang pekerja dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan dan peraturan perundang-undangan atas suatu perjanjian antara kedua belah phak yaitu pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya. Maka dengan adanya upah sebagai imbalan yang diberikan pengusaha terhadap kariawannya atas usaha kerja yang telah dilakukan (Sumarsono, 2003) dalam (Bella, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 yang berisi tentang upah minimum ialah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok juga termasuk tunjangan tetap. Tunjangan tetap merupakan imbalan yang diberikan setiap bulan yang tidak disesuaikan dengan tingkat kehadiran atau pencapaian prestasi. Upah minimum dibedakan menjadi upah minimum regional dan upah minimum sektoral (Bella, 2018):.

- a. Upah Minimum Regional Upah minimum regional yaitu upah pokok serta tunjangan bagi pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku di suatu daerah tertentu.
- b. Upah Minimum Sektoral Upah minimum sektoral yaitu upah yang berlaku pada suatu provinsi.

sesuai kemampuan sektor tersebut.

Menurut Undang-undang dasar Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 yang berisi tentang Ketenaga kerjaan, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diberikan kepada pekerja dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang diberikan pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, yang termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Tetapi, dalam menetapkan besarnya upah, pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang ditetapkan pemerintah Daerah (Pasal 90 ayat 1 UU No. 13/ 2003). Jika, apabila pengusaha memperjanjikan pembayaran upah yang lebih rendah dari rata-rata upah minimum, maka kesepakatan tersebut batal demi hukum (Pasal 91 ayat 2 UU No. 13/2003). Setiap pekerja/buruh berhak mendapatkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak (Pasal 88 ayat 1 No. 13/2003). Kebijakan pemerintah yang mengenai pengupahan yang melindungi pekerja/buruh meliputi (Bella, 2018):

- a. upah minimum

- b. upah kerja lembur
- c. upah tidak masuk kerja karena berhalangan
- d. upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
- e. upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya;
- f. bentuk dan cara pembayaran upah
- g. denda dan potongan upah;
- h. hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah;
- i. struktur dan skala pengupahan yang proporsional;
- j. upah untuk pembayaran pesangon; dan
- k. upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Komponen utama upah sendiri terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka jumlah besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap (Pasal 94 UU No. 13/2003). Menurut surat edaran Menteri Tenaga Kerja RI No: SE-07/Men/1990 yang berisi tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah, yaitu sebagai berikut (Bella, 2018):

1. Termasuk komponen Upah

- a. Upah pokok, adalah sebuah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkatan dalam bekerja atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- b. Tunjangan Kerja, merupakan pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang telah diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya dan dibayarkan dalam satuan waktu yang sesuai dengan

pembayaran upah pokok. Seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan perumahan, dan lain-lain. Tunjangan makan dan tunjangan transport yang dapat dimasukkan kedalam komponen tunjangan tetap apabila pemberian tunjangan tersebut tidak dapat dikaitkan dengan kehadiran, dan diterima oleh pekerjaan menurut satuan waktu, harian atau perbulanan.

- c. Tunjangan tidak tetap, merupakan suatu pembayaran yang secara langsung atau secara tidak langsung berkaitan dengan pekerja, yang diberikan dengan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu yang pembayaran upah pokok, seperti tunjangan transport yang didasarkan oleh kehadiran, tunjangan dapat dimasukkan ke dalam tunjangan tidak tetap jika apabila tunjangan tersebut diberikan atas dasar kehadiran kariawa (pemberian tunjangan bisa dalam bentuk uang atau fasilitas-fasilitas yang diberikan perusahaan).

2. Bukan Yang Termasuk Upah

- a. Fasilitas, merupakan kenikmatan dalam bentuk nyata/natura yang diberikan perusahaan dalam bentuk seperti tempat tinggal, kendaraan (antar jemput pekerja atau lainnya) , pemberian makan secara Cuma-Cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin dan mobolitas yang mendukung pekerjaan lainnya oleh kearena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja.

- b. Bonus, merupakan bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diberikan perusahaan dan diterima oleh pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena output yang dihasilkan pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari yang telah di targetkan dalam produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas, besarnya bonus diatur berdasarkan kesepakatan.
- c. Tunjangan Hari Raya (THR), gratifikasi dan pembagian keuntungan lainnya.

Setiap pengusaha adalah *price taker* yang artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Seorang penjual menjual hasil produksinya menurut harga di pasar dan membeli faktor produksi dengan harga di pasar juga. Ini berarti tingkat upah dimana harus sama juga. Tapi kenyataan yang ada adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan pada tingkat upah tersebut terjadi karena pada dasarnya pasar kerja itu terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah dari satu sama lain. Perbedaan tingkat upah tersebut yang diantaranya dipengaruhi oleh (Simanjuntak, 1985) dalam (Bella, 2018). :

- a. Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman
- b. Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi
- c. Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya
- d. Perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga
- e. Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan
- f. Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen

- g. Perbedaan kemampuan atau ketakutan serikat pekerja
- h. Faktor kelangkaan
- i. Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat sebagai perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah merupakan beberapa penelitian terdahulu yang salah satu dari variabelnya sama dengan penelitian ini yang akan dibuat. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2. 1 : Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Identitas	Judul	Variabel	Hasil
1.	Alfian Wahyu Fauzan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Jawa tengah	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)	X1 : Investasi X2: Tenaga Kerja X3: Tingkat Pendidikan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Semakin tinggi realisasi investasi, jumlah tenaga tenaga kerja dan tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2	M. Satrio Alridho, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018	Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2016	X1: Produk Domestik Bruto X2: Upah minimum Y: pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Upah Minimum Regional dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 76,1% sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain

3	Luthfi Multazam Khaironi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	X1: Pengangguran X2: Inflasi Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengharapkan pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Dan juga memperbaiki sistem penggajian dan tingkat upah, serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
4	Ico Putra Meliala, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat di Bank-bank Umum di Kota Medan	X1: Pendapatan Perkapita X2: Inflasi X3: Suku Bunga Y: Jumlah Tabungan Masyarakat	Dari hasil output <i>Eviews</i> bahwa nilai koefisien determinan R^2 adalah sebesar 0,765608 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan (<i>Adjusted R Square</i>) adalah sebesar 0.724244. Hal ini berarti bahwa 76,56% Tabungan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pendapatan Perkapita, Inflasi, dan Suku Bunga), sedangkan sisanya 23,44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tabungan. Dan juga Suku Bunga tidak berpengaruh positif terhadap Tabungan
5	Anwar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa	X1: Pertumbuhan Ekonomi X2: Upah Y: Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan dengan nilai 0.427 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa. 2) Variabel tingkat Upah berpengaruh signifikan dengan nilai 0.000 dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa. Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai <i>R-square</i> (R^2) sebesar 0.949 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan upah sebesar 94,9 % sedangkan sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
6	Luthfi Multazam Khaironi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	X1: Pengangguran X2: Inflasi X3: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengharapkan pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Dan juga memperbaiki sistem penggajian dan tingkat

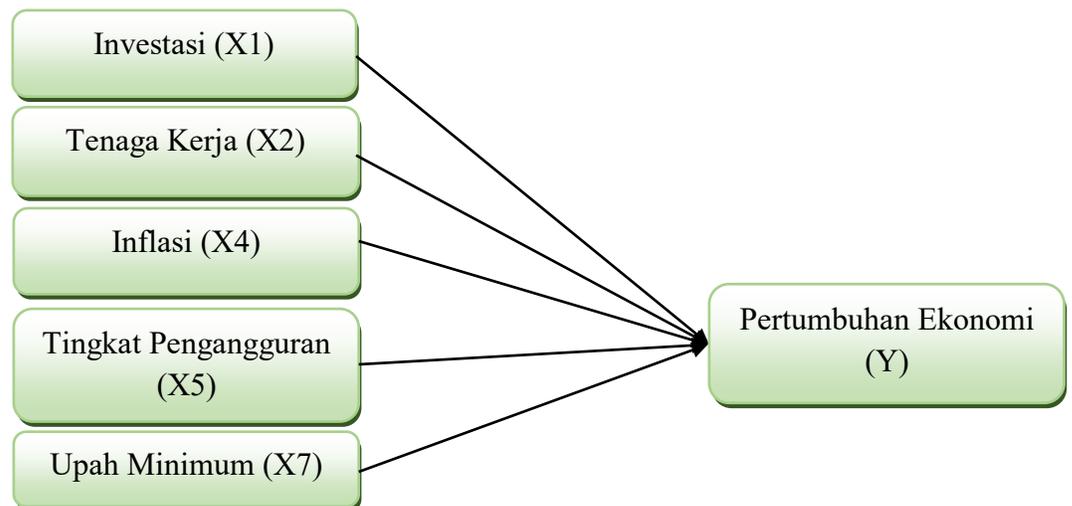
				upah, serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
7	Dhita Nur Elia Fitri, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013	Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang konsumsi pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan investasi swasta dan modal insani mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Pada jangka pendek, konsumsi pemerintah, investasi swasta dan modal insani tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ECT dalam jangka pendek signifikan dengan nilai negatif yang menunjukkan ba
8	Vela Norlita, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015	X1: Investasi X2: Tenaga Kerja X3: Infrastruktur Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dengan nilai probabilitas sebesar 0.0087. 2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dengan nilai probabilitas sebesar 0.0183. 3) Infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. 4) <i>Adjusted R2</i> dalam penelitian ini sebesar 0.874386, hal ini berarti kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel sebesar 87.43%.
9	Zakiya Tauri, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan	X1: Pengeluaran Pemerintah X2: Pendapatan Perkapita X3: Pertumbuh ekonomi Y: Tingkat Kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi SulSel. Dan secara parsial, pengeluaran pemerintah (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi SulSel. Sedangkan variable pendapatan perkapita (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi SulSel. Dan variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi SulSel.
10	Nurul Fitriani, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015	X1: Tenaga Kerja X2: Pengeluaran Pemerintah Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0644, 2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0001. 3) Secara simultan Tenga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,000000. 4) Niai <i>Adjusted R-squared</i>

				dalam penelitian ini adalah 0,517457 berarti nilai kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 51,74%.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

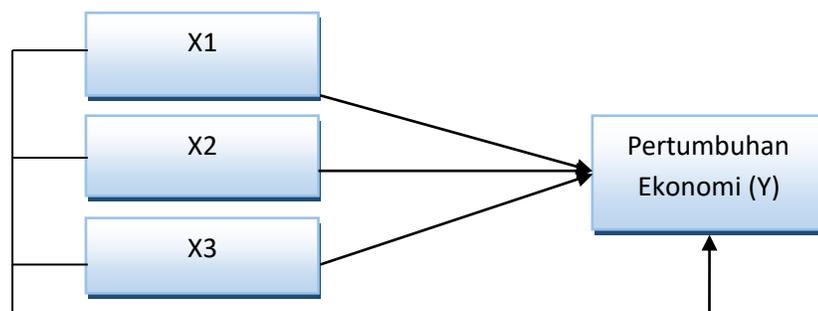
Kerangka konseptual dalam sebuah penelitian ini digunakan sebagai tinjauan teori dan sebagai tinjauan terdahulu yang keterkaitan dengan variabel. Kerangka konseptual dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :

1. Kerangka konseptual *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).



Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual *Confirmatory Factor Analysis*

2. Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda



Gambar 2. 2 : Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara, yang kebenarannya harus dapat dibuktikan. Suatu hipotesis dapat diterima ataupun dapat ditolak, dan dapat diterima apabila hipotesis dapat dibuktikan dengan hasil pembuktian yang nyata dan empiris. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua faktor–faktor (Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum) yang relevan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.
2. Semua Faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi, 2013) penelitian yang menggunakan asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih yang dimana dengan penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang berfungsi untuk dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis dan mengetahui faktor-faktor manakah (Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Perkapital, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum) yang relevan dan dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Dan untuk dapat menganalisis dan mengetahui faktor-faktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Dalam pendekatan penelitian ini untuk mendukung data kuantitatif digunakan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan Regresi Linier Berganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Medan, dengan waktu penelitian yang di rencanakan mulai 2021 Februari s/d 2021 September dan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 : Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Februari- Maret 2020	April-Mei 2020	Juni-Juli 2021	Agustus- September 2021
1	Riset awal/pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Seminar proposal			■	
4	Perbaikan/acc proposal			■	
5	Pengolahan data			■	
6	Penyusunan laporan penelitian				■
7	Bimbingan				■
8	Acc penelitian				■

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan landasan dari sebuah teori yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan yang dengan data yang diinginkan. Untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan oprasional sebagai berikut

Tabel 3. 2 : Defenisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari	Rasio

	perekonomian di suatu negara atau suatu daerah dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator yang amat penting untuk dapat melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara.	
Investasi (X1)	Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.	Rasio
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga Kerja Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Fauzan, 2015), tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa baik untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batasan usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum umur 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Setiap orang atau penduduk yang sudah mengijak usia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.	Rasio
Inflasi (X3)	Teori Kuantitas, yang membahas inflasi ini pada prinsipnya mengatakan yang berisi bahwa timbulnya inflasi itu hanya disebabkan oleh penambahan jumlah uang yang beredar dan yang bukan disebabkan oleh faktor-faktor lain.	Rasio
Tingkat Pengangguran (X4)	Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan	Rasio
Upah Minimum (X5)	Upah adalah hasil dari balas jasa yang berupa imbalan dari pengusaha terhadap karyawan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan seorang pekerja dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan dan peraturan perundang-undangan atas suatu perjanjian antara	Rasio

	kedua belah pihak yaitu pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya.	
--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang dalam penelitian ini diambil langsung dari Badan Pusat Statistik Kota Medan, Sumatra Utara.

Berdasarkan dari sumber data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini menggunakan data primer untuk dapat menganalisis permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk dapat mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Uji Analisis Data

Menurut (Zaroh, 2012), Analisis data merupakan setiap proses penyederhanaan menjadi lebih mudah dibaca, dapat lebih di mengerti dan mudah diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif.

Menurut (Muhson, 2016) Statistik deskriptif merupakan statistik yang biasanya digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan semua data yang terkumpul sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan analisis deskriptif adalah untuk dapat melihat dari strategi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan sehingga dapat mendukung sebuah kegiatan masyarakat dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul namun tidak diambil secara langsung. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk dapat melihat strategi perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Kota Medan.

1. *Confirmatory Factor Analysis*

Confirmatory Factor Analysis bertujuan untuk dapat menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada di dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi yang baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_i \mu_i$$

Dimana:

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel i pada common factor ke-j

F_j = Common factor ke-i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

Kriteria pengujian : faktor dinyatakan merupakan sebuah faktor dominan apabila memiliki koefisien komponen matrix sebesar $\geq 0,5$.

Khusus untuk Analisis Faktor, maka sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi: (Santoso, 2006 dalam Randa, 2018)

1. Korelasi anantara variabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
2. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial siberikan lewat pilihan Anti-Image Correlation.
3. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), hang diukur dengan besaran Bartlett Test of Sphericity atau Measure Sampling Adequacy (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi hyang signifikan di antara paling sediiit beberapa variabel.
4. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variabel –variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk dapat mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suharyadi, 2008 dalam Randa, 2018) Secara matematik persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

= Konstanta

x_1, x_2, x_3 = Variable Relevan/ Faktor Relevan

e = Error term.

b = Koefisien Regresi

Regresi linear berganda di dukung oleh Test Goodnes Of Fit yang terdiri dari :

- a. Uji hipotesis parsial (uji -t)
- b. Uji hipotesis simultan (uji-F)
- c. Uji Determinasi (uji-D)

Regresi linier berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Imam Ghozali, 2013) tujuan dari sebuah uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah masing-masing dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk dapat melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan cara mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) Uji ini bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Maka jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kota Medan

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Kota DKI Jakarta dan Kota Surabaya, serta sebagai kota terbesar di luar pulau Jawa. Kota Medan adalah merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan adanya keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala. Kota Medan yang berbatasan dengan Selat Malaka, menjadi kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting bagi kepentingan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2020, Kota Medan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.524.321 jiwa, dan kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa/km².

Kondisi umum Kota Medan ditinjau dari kepentingan ekonomi memberikan keuntungan kompetitif, karena relatif datar dalam hamparan yang sangat luas dan merupakan kota pelabuhan di Selat Malaka. Hal ini terlihat dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kota Medan yang selalu berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional. Secara geografis Kota Medan terletak di antara koordinat 2° 27' sampai dengan 2° 47' lintang utara dan 98° 35' sampai dengan 98° 44' bujur timur. Secara administratif, wilayah Kota Medan hampir keseluruhan wilayahnya berbatasan dengan

daerah Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebelah barat, timur dan selatan. Sepanjang wilayah utaranya berbatasan langsung dengan selat malaka, yang merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Adapun mengenai batas-batas wilayah administrasi Kota Medan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Deli Tua dan Pancur Batu,
Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kecamatan Percut, Kabupaten Deli Serdang

Luas wilayah administrasi Kota Medan adalah seluas 26.510 Ha yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) kecamatan dengan 151 kelurahan yang terbagi dalam 2.000 lingkungan. Dengan padatnya keadaan kota medan dan dilihat dari pertumbuhan ekonominya sangat baik, maka kota medan sangat baik dijadikan kota kuliner, karena kota medan juga terkenal dengan masyarakatnya yang hobi makan maka sudah muda juga kita untuk mencari jenis-jenis kuliner yang ada di kota medan, perkembangan pertumbuhan ekonomi juga semakin naik pertumbuhannya di kota medan.



Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian

Letak Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Selayang adalah tempat dimana kuliner malamnya sangat terkenal dan jajanan pasar malamnya juga masih sebagai sektor yang sesuai untuk dikunjungi masyarakat ketika malam-malam perutnya kosong, semakin padatnya jumlah penduduk yang ada di Kota Medan semakin banyak sebagian masyarakat yang sadar akan peluang untuk berbisnis yang tiada matinya yaitu kuliner, apalagi masyarakat kota medan yang hobi makan dan sebagian masyarakat Kota Medan juga sudah banyak yang kreatif maka sudah banyak juga anak-anak muda milineal yang membuka usaha untuk mencari keuntungan dengan memanfaatkan peluang dengan membuka cafe ataupun home industri. Bisa kita lihat juga keadaan Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Selayang mempunyai gambar atau letak yang sangat

strategis bila di jadikan sebagai ladang bisnis kuliner karena berdekatan dengan Kecamatan lainnya yang bisa meraup peluang keuntungan untuk memasarkan produk-produk kuliner yang ingin kita pasarkan.

Tabel 4.1 Letak geografis Kota Medan

Karakteristik	Penjelasan
Luas wilayah	265,10 km ²
Geografis	3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur dan topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut
Batas-batas	Utara : Selat Malaka Selatan : Kabupaten Deli Serdang Barat : Kabupaten Deli Serdang Timur : Kabupaten Deli Sedang
Daerah administratif	21 Kecamatan/151 Kelurahan

Karena semakin berkembangnya kuliner di kota medan yang membuat saya tertarik sengaja saya jadikan kota medan adalah tempat lokasi penelitian saya di kota medan tepatnya di Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan ini adalah salah satu dari 21 Kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Selayang berbatasan dengan medan sunggal di sebelah barat, medan johor dan medan polonia di timur, medan tuntungan di selatan, dan medan sunggal dan medan baru di utara. Kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 77.783 jiwa. Luasnya adalah 12,81 km² dan kepadatan penduduknya adalah 6.072,05 jiwa/km². Secara administratif terdiri dari 6 desa/kelurahan, dengan padatnya jumlah penduduk yang ada pada saat ini dapat kita tarik kesimpulan kita dapat menjalankan bisnis kita dengan matang, setelah kita lihat peta kota medan yang begitu strategis maka dampak yang akan tercipta adalah ladang bisnis baru yang akan tercipta.

2. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian di interpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2: KMO and Bartlett's Test^a

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.718
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	84.647
	Df	21
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) Sebesar 0,718 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Barltet sebesar 84.647 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 atau di atas 50% dapat dilihat pada tabel communalities berikut ini.

Tabel 4.3: Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
X1	1.000	.947
X2	1.000	.852
X3	1.000	.656
X4	1.000	.751
X5	1.000	.831

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu investasi, tenaga kerja, inflasi, tingkat pengangguran dan upah minimum. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

Tabel 4.4 : Total Variance Explained

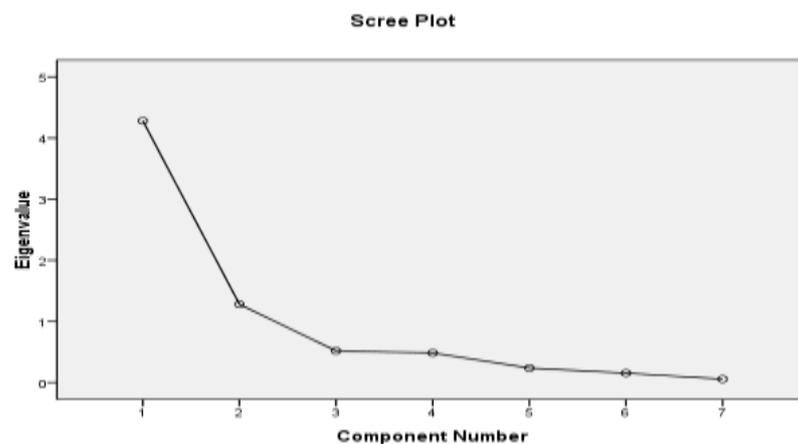
Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %

1	4.283	61.185	61.185	4.283	61.185	61.185	3.184	45.487	45.487
2	1.278	18.261	79.446	1.278	18.261	79.446	2.377	33.959	79.446
3	.482	6.883	93.700						
4	.235	3.355	97.054						
5	.054	.775	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Berdasarkan hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 2 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 5 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada dua faktor yang terbentuk. Karena ke dua faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 0,5 atau yang mendekati 0,5 yakni, sebesar 4,283 untuk faktor 1, 278 untuk faktor 2, Sehingga proses factoring berhenti pada 2 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Gambar 4.2 Scree plot Component Number

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2), arah grafik menurun. Sedangkan dari angka 2 ke angka 3 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa dua faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Tabel 4.5 Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X1	.828	.511
X2	.905	.180
X3	.688	.427
X4	.865	-.054
X7	.868	-.278

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Tenaga kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,905
- b) Inflasi penduduk memiliki *factor loading* sebesar 0,688

- e) Tingkat pengangguran memiliki *factor loading* sebesar 0,865
- f) Upah minimum memiliki *factor loading* sebesar 0,868

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- c) Investasi *factor loading* sebesar 0,511

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisis sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.6 : Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X1	.969	.094
X2	.830	.804
X3	.806	.076
X4	.656	.566
X5	.523	.746

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*)

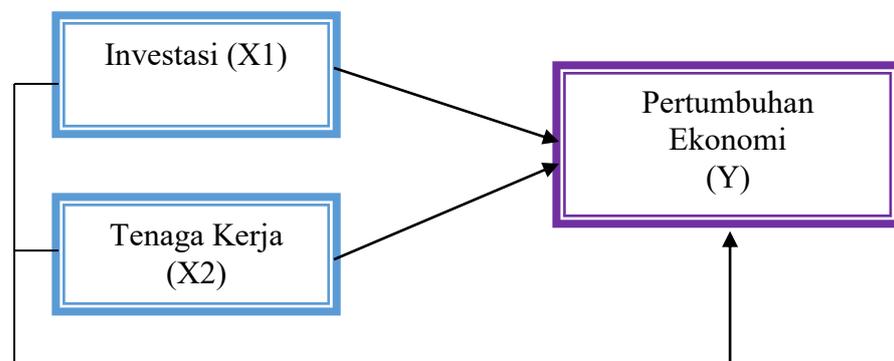
memperlihatkan distribusi vaiabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan

input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah dua faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Investasi
- b. Komponen 2 terbesar : Tenaga Kerja

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 4.3 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi

X_2 = Tenaga Kerja

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi

1. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

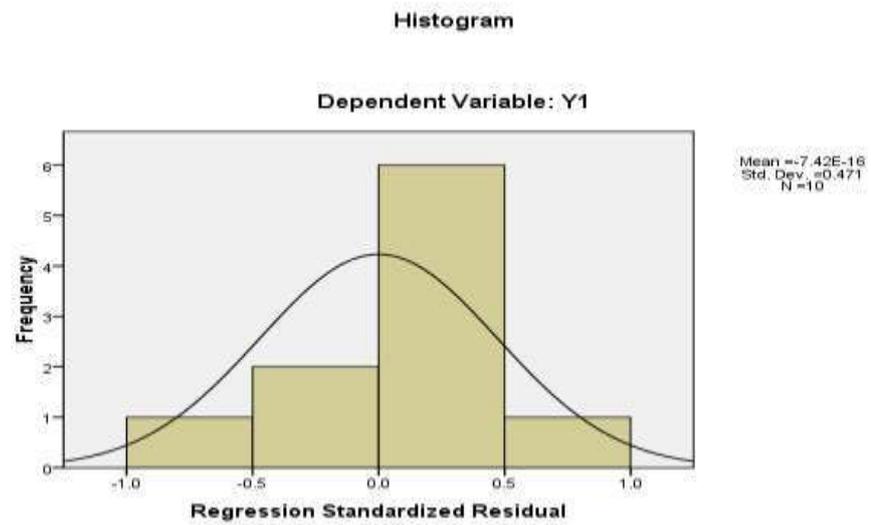
- a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

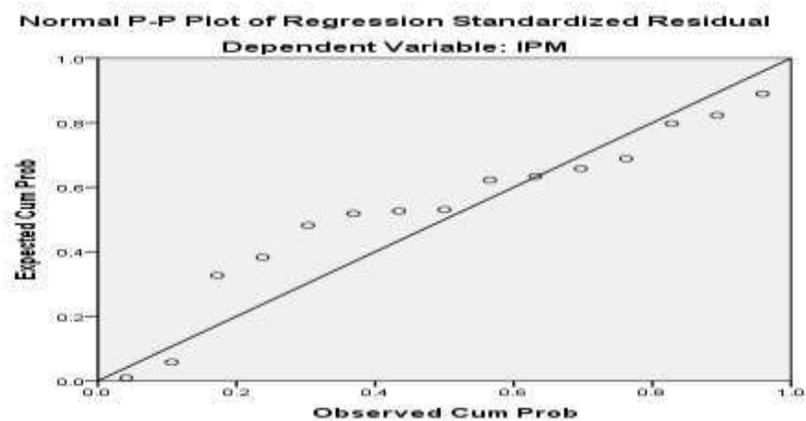
- 1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda



Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16
Gambar 4.5 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada

diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

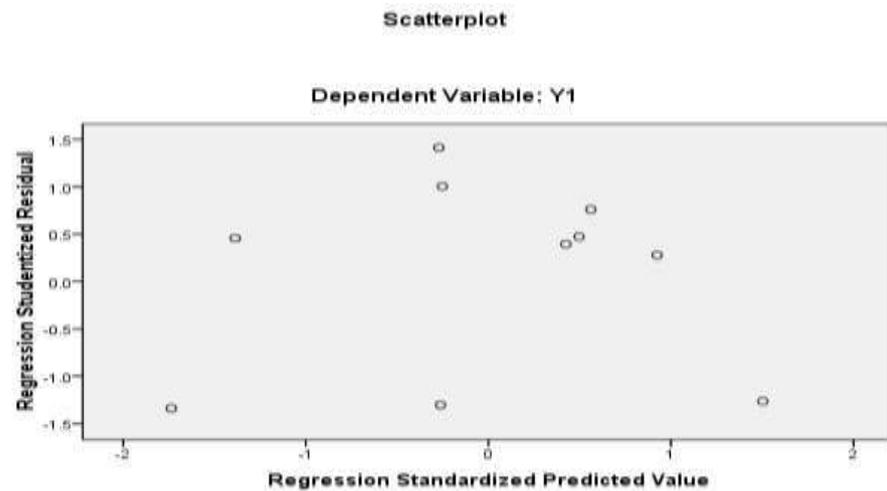
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.094	30.596		1.245	.000		
Investasi	.240	1.055	.129	.528	.000	.384	2.605
Tenaga Kerja	.061	.317	.235	.393	.000	.583	2.105

a. Dependent Variable:
Y1

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini (Investasi dan Tenaga Kerja) terbebas dari masalah multikolinieritas yang dapat dilihat dari hasil nilai VIF variabel yang besarnya ku rang dari 10 dan hasil nilai tolerance yang melebihi angka 0,1.

3) Heteroskedastisitas



Gambar 4.6 Scatterplot Pengembangan Desa Wisata

Dari gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak lah menyebar secara acak dan juga membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data tidak hanya di sekitar antara titik nol. Hal seperti ini juga menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah-masalah heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

a) Regresi Linier Berganda

Hasil dari output SPSS tabel coefficients diatas maka persamaan regresinya

Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.094	30.596		1.245	.000		
Investasi	.240	1.055	.129	.528	.000	.384	2.605

Tenaga Kerja	.061	.317	.235	.393	.000	.583	2.105
--------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable:
Y1

Sumber : Hasil Pengolahan aplikasih SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 38,094 - 0,240 X_1 + 0,061 X_2 + \varepsilon$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap/tidak berubah maka nilai investasi adalah sebesar 38,094 persen.
- 2) Jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka investasi akan meningkat sebesar 0,240 persen.
- 3) Jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,61 persen.

b. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.9 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.094	30.596		1.245	.000		
Investasi	.240	1.055	.129	.528	.000	.384	2.605
Tenaga Kerja	.061	.317	.235	.393	.000	.583	2.105

a. Dependent Variable:
Y1

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

➤ Variabel x1 (Investasi)

Nilai $T_h(0,528) > T_t(0,241)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

➤ Variabel x2 (Tenaga Kerja)

Nilai $T_h(0,393) > T_t(0,241)$ dan sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a di terima yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji -f (Uji Hipotesis Simultan)

Tabel 4.10 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62.197	2	28.171	12.885	.000 ^b
Residual	2.764	12	.282		
Total	21.961	14			

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X4, X5, X6, X3

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Berikut ini hasil uji ANOVA dengan analisis F (Fisher) diketahui bahwa nilai F_h hitung (12.885) $>$ $F_t(1,900)$ maka H_a diterima yang artinya investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Uji-D

u

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.756	.908	.00670	1.405

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X4, X5, X6, X3

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dari hasil nilai Adjust R Square sebesar 0,908 atau 9,08% yang artinya variasi dari Pertumbuhan Ekonomi mampu di jelaskan sebesar Investasi dan Tenaga Kerja sedangkan sisanya sebesar 92% yang dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

A. Pembahasan

1. Analisis Hasil *Confirmatory Faktor Analisis (CFA)*

Pengujian ini menggunakan uji F dengan melihat nilai F hitung, pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana F hitung ($12.885 > F_t (1,900)$) maka H_a diterima yang artinya investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Berdasarkan hasil tersebut maka variable investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Tengah periode 2011-2020. Dan hasil nilai Adjust R Square sebesar 0,908 atau 9,08% yang artinya variasi dari pengembangan desa wisata mampu di jelaskan sebesar sumber daya alam, akomodasi dan

amenitas sedangkan sisanya 92% yang dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

Investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi menjadi sangat penting bagi pembentukan modal di suatu daerah, dengan adanya modal yang cukup maka pembangunan wilayah dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dan dapat membuka peluang usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja. Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang banyak maka produktivitas suatu daerah dapat meningkat. Namun hal ini harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vela Norlita (2018). Hasil penelitiannya menyatakan secara simultan faktor Investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tahun 2006-2015.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfian Wahyu Fauzan (2015) yang menyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Semakin tinggi realisasi investasi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya nilai investasi akan berpengaruh pada pembentukan modal yang dilakukan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Iklim investasi yang kondusif merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di Kota Medan selain itu ada faktor-faktor lain yang mendukung seperti banyaknya tenaga kerja yang tersedia dan UMK di Kota Medan yang relatif masih rendah.

Penelitian ini sesuai dengan Teori Harrod-Domar yang berkeyakinan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi. Teori ini menyebutkan semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Selain itu penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Phany Ineke Putri (2014), investasi (PMA dan PMDN) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian Umi Mitayani (2019) menyatakan bahwa

investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Tenaga kerja dalam hal ini adalah angkatan kerja dimana angkatan kerja dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan bukan angkatan kerja tidak dapat diukur secara langsung peranannya dalam perekonomian. Peningkatan kuantitas tenaga kerja harus diimbangi juga dengan kualitas yang dimiliki agar produktivitas suatu wilayah dapat dioptimalkan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lewis yang menyatakan bahwa kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan sektor lain. Teori Adam Smith juga mengemukakan bahwa penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, hal ini akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian sehingga tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi pula. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heidy Mnajaang (2014) yang menyebutkan bahwa tenaga kerja dalam hal ini angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian ini menggunakan uji F dengan melihat nilai F hitung, pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana F hitung $(12.885) > F_t (1,900)$ maka H_a diterima yang artinya investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Berdasarkan hasil tersebut maka variable investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Tengah periode 2011-2020. Dan hasil nilai Adjust R Square sebesar 0,908 atau 9,08% yang artinya variasi dari pengembangan desa wisata mampu di jelaskan sebesar sumber daya alam, akomodasi dan amenitas sedangkan sisanya 92% yang dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.
2. Berdasarkan hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysi* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfian Wahyu Fauzan (2015) yang menyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Semakin tinggi realisasi investasi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai investasi akan berpengaruh pada pembentukan modal yang dilakukan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Iklim investasi yang kondusif merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di Kota Medan selain itu ada faktor-faktor lain yang mendukung seperti banyaknya tenaga kerja yang tersedia dan UMK di Kota Medan yang relatif masih rendah.

3. Berdasarkan hasil analisa pada Confirmatory Faktor Analisis (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel variance Explained terlihat bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian Umi Mitayani (2019) menyatakan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Tenaga kerja dalam hal ini adalah angkatan kerja dimana angkatan kerja dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat, bagi pemerintah dan bagi peneliti selanjutnya:

1. Saran bagi masyarakat adalah agar masyarakat Kota Medan dan sekitarnya untuk tidak melakukan impor yang berlebihan agar meningkatkan Produk Domesti Regional yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Medan.
2. Saran bagi pemerintah Kota Medan adalah agar pemerintah Kota Medan meningkatkan investasi dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Karna banyak sekali penduduk Kota Medan yang tidak memiliki Pekerjaan.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya atau bagi yang ingin meneliti dengan tema yang sama atau dengan judul yang sama di harapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar penelitian ini tidak berhenti di sini saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Alridho, M. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2002-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik No.12755.04.10, Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan Kota Medan 2000-2009, (Medan: BPS, 2009), h.2
- Bella, S. A. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Boediono, “*Teori Pertumbuhan Ekonomi*”, 1998. (Yogyakarta: BPFE), h. 45.
- Fauzan, A. W. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Indra Yuspiar, “Metode Penghitungan Produk Domestik Bruto”, dalam disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, Bandung, diunduh pada 15 oktober 2018, h.9-13
- Khairina Tambunan, *Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, h.17
- Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 98
- Meliala, I. P. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapital, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Masyarakat di Bank-bank Umum di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mitayani, U. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

- Norlita, V. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastrukturn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Pendidikan Ekonomi*.
- Novianto, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pertumbuhan Manusia, Inflasi, dan Pengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal ekonomi*.
- Robi, M. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Pendapatan Perkapital Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2010-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rangkuty, D. M., & Nasution, L. N. (2018). Analisis Inflasi dan Impor Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Tauri, Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Perkapital dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h. 14.
- Siahaan, A. P. U. Confirmatory Factor Analysis Specimen in Calculating Independence Element of Coastal Woman. doc.
- Suroso, S., Rusiadi, R. B., Purba, A. P. U., Siahaan, A. K., Sari, A. N., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1093-1103.
- Pratomo, A. M. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Industri Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Payaman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, 1985), h. 109 Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op.Cit*, h.89
- Purba, E., & Nasution, D. P. (2018, February). Planting pattern and weed control method influence on yield production of corn (*Zea mays L.*). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 122, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.